

Edisi 10 Desember 2004

WARTA

Advent

On-line

YAHWEH

Apa kata Alkitab tentang Nama Allah

Menjaga
Kesucian,
hari Sabat

Untuk Kalangan Sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Allah kita Maha Baik dan Maha Pengasih. Kata-kata manis itulah yang dapat mempertemukan kita kembali pada WAO edisi 10 Desember 2004 ini. Sungguh suatu hal yang luar biasa indahnya apabila kita saudara-bersaudara dapat menyatukan hati dan pikiran kita kembali dalam media ini dan dapat menikmati isi dari seluruh materi yang sudah kami siapkan untuk anda.

Mungkin kita semua mengetahui bahwa belakangan ini ramai pembicaraan di milis-milis advent mengenai topik 'YAHWEH' atau Nama Allah. Nama ini diperkenalkan kepada Musa, sebagai penulis Alkitab yang pertama, sewaktu dia dipanggil untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Memang istilah ini muncul pertama kali di Kejadian 2:4b-25 dalam ruang lingkup lembaga rumah tangga yang diperkenalkan sebagai sarana ilustrasi ilmu keselamatan. Lebih lanjut Pdt. HSP. Silitonga memaparkannya secara alkitabiah yang dapat anda ikuti pada edisi ini.

Di samping itu juga beberapa tulisan menarik lain seperti: "Spiritisme Modern" oleh Pdt. E. Gultom, Bible Commentary yang sudah dialih-bahasakan oleh Pdt. Samuel Simorangkir, akan semakin menambah wawasan dan pemahaman kita akan situasi yang berkembang belakangan ini. Editorial kali ini mengulas tentang Jalur Lintas Agama, di mana lebih ditonjolkan pada aspek nilai-nilai kemanusiaan dan sikap toleransi antar umat beragama.

Rasanya tidak lengkap edisi ini tanpa renungan pembuka Sabat. Dr. Bukaris Anugerah, dari jemaat FISDAC, Pennsylvania dengan judul "Menjaga Kesucian Hari Sabat" mengungkapkan pentingnya kita benar-benar menguduskan hari Sabat Tuhan dan beberapa tips lain untuk menyucikan hari Sabat. Ada juga informasi dari gereja kita di Balikpapan, yaitu upacara baptisan yang kudus.

Anda juga dapat terus mengikuti perkembangan seri pendalaman Alkitab lainnya pada edisi ini. Bagi anda yang baru saja berlangganan WAO dan belum menerima terbitan WAO terdahulu, anda dapat langsung berkunjung ke website WAO di www.wartaadvent.org Anda juga dapat men-download edisi-edisi kami sebelumnya, mengisi buku tamu sebagai referensi atas dukungan dan doa anda kepada kami. Apabila anda mempunyai pertanyaan, komentar, saran dan pengiriman berita dapat langsung mengirim email ke: redaksi@wartaadvent.org

Akhir kata, kami segenap tim redaksi beserta seluruh kontributor WAO mengucapkan terima kasih kepada para pembaca sekalian karena atas doa dan dukungan anda jugalah kami masih tetap setia menyajikan berita-berita yang up to date.

Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

WARTA Advent On-line

GAMBAR SAMPUL

Tetap Setia di dalam Tuhan,
Memelihara akan Hukum-Nya,
Sampai Kedatangan-Nya

RENUNGAN

4 Menjaga Kesucian Hari Sabat

EDITORIAL

5 Jalur Lintas Agama

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

12 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

8 Terjemahan Bible Commentary

ARTIKEL KESEHATAN

6 Hanya Melalui Satu Cara

KOLOM KHUSUS

13 Spiritisme Modern: Oleh Pdt. E. Gultom (*lanjutan*).

PENDALAMAN ALKITAB

9 Apa Kata Alkitab tentang Nama Allah. Oleh Pdt. HSP Silitonga.

BERITA ADVENT SEJAGAT

15 Ibramsyah rindu menantikan Kedatangan Yesus yang kedua kali

KOLOM PEMBACA

3 Surat-surat

MINGGU DEPAN

Pada edisi minggu depan kami masih akan menyajikan lanjutan Pendalaman Alkitab berupa tulisan Pdt. H.S.P. Silitonga, Ph.D. Nantikan WAO edisi minggu depan !

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Pdt. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

redaksi yang terhormat

Good luck and keep up the good work.
GBU

– Joice Manurung

Salam sejahtera. Salut buat seluruh kru WAO yang terus bekerja memberikan yang terbaik untuk WAO. Saya sangat senang dengan tulisan-tulisan yang ada seperti tulisan Bpk. Kuntaraf tentang Davidian, lalu tulisan Bpk. Gultom dan sekarang ditambah dengan tulisan Bpk. Silitonga yang kesemuanya itu memperluas wawasan rohani sekaligus memperdalam iman untuk tetap bertahan dalam kebenaran ini.

– Ari Palgunadi

Saya mau kirim email ke alamat redaksi kok ngak bisa ya (gagal terus)....ada alamat email alternatifnya??? thanks before....

– CICILIA (SULAMID_2001@...)

*Sdri. Cicilia,
Coba Anda kirim kembali ke alamat:
redaksi@wartaadvent.org Pertanyaan yang telah dikirimkan sebelumnya, sudah kami terima dan teruskan kepada Pdt. HSP. Silitonga. Kami sedang menunggu tanggapan beliau. Terima kasih.*

Kepada seluruh pembaca setia WAO, masukan dan dukungan anda sangat kami hargai. Tuhan memberkati kita sekalian!

Salam, Redaksi.

Catatan Redaksi:

Bila anda mempunyai pertanyaan atas tulisan Narasumber/Kontributor, silahkan kirimkan pertanyaan anda melalui e-mail ke redaksi@wartaadvent.org. Kami akan memuat jawabannya pada edisi berikutnya tergantung seberapa cepat kami mendapatkan jawaban dari para kontributor

Cover Edisi Minggu Lalu



Membawa anak-anak menikmati keindahan alam

serta melihat kemegahan ciptaan Tuhan

MENJAGA KESUCIAN HARI SABAT

R E N U N G A N

Di dalam kitab Keluaran 20:8-11 Tuhan berfirman: "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat; enam hari lamanya engkau akan

bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu, atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya."

Di sini Tuhan berfirman kepada kita supaya jangan lupa akan hari Sabat. Walaupun hari Sabat sudah diobservasi sejak permulaan sejarah manusia pertama di planet bumi ini, namun kenyataannya manusia masih lupa karena manusia mempunyai kelemahan yaitu sifat pelupa. Selain kita menjaga kesucian hari Sabat kita harus berhenti dari pekerjaan mencari nafkah setiap hari. Tuhan telah memberikan contoh kepada kita yaitu dengan bekerja selama enam hari menciptakan dunia dan segala isinya termasuk manusia, tetapi pada hari Sabat, Ia berhenti, memberkati dan menyucikannya.

Sebagai pengikut Tuhan, apakah kita senantiasa ingat akan hari Sabat dengan baik? Apakah kita menghormati dan berbakti kepada Tuhan pada hari Sabat, hari ketujuh? Dan apakah maknanya hari Sabat dalam kehidupan kita sehari-hari di dunia ini?

Menurut pendapat penulis, hari Sabat adalah hari yang disisihkan oleh Tuhan sebagai hari yang suci, hari yang istimewa dan berbeda dari hari yang lainnya. Hari Sabat, selain kita dapat merasakan (menikmati) berkat-berkat surgawi (rohani), juga memberikan kekuatan untuk hidup, bekerja dan melakukan misi kita selaku orang Kristen selama satu minggu penuh.

Apakah hari Sabat, hari perbaktian hanya untuk memenuhi tradisi di mana anda dibesarkan? Atau bersosialisasi dengan kawan-kawan? Atau berkumpul dengan keluarga bersama-sama? Ataukah Tuhan betul-betul menjadi fokus dari pikiran dan perbuatan kita selama kita menjaga dan berbakti pada hari Sabat? Atau Ia hadir dan

dekat di dalam hati kita serta berbicara pada kita dalam jam kebaktian pada hari Sabat?

Sekiranya kita sekarang tiba pada pertanyaan ini, apakah kita sungguh-sungguh menjaga kesucian hari Sabat? Jikalau kita masih melakukan pekerjaan

(urusan) kita sehari-hari? Jikalau kita masih berolahraga baik demi untuk kesehatan atau untuk pertandingan? Jikalau kita masih menikmati aktivitas-aktivitas seperti kegemaran (hobby), nonton film duniawi, makan di rumah makan (restoran) atau berbelanja? Jikalau kita masih melakukan pekerjaan dengan motif untuk mengutamakan dan meninggikan diri sendiri? Banyak sekali contoh-contoh lain yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Tentunya jawaban yang sudah pasti adalah tidak! Kita tidak bisa memikirkan sesuatu yang rohani dan surgawi sementara semua panca indera badani kita diaktivitaskan atau distimulasikan untuk mengformasikan semua kegiatan-kegiatan di atas. Bagaimana mungkin kita bisa berkonsentrasi pada Tuhan sementara kita bermain bola tenis atau melakukan kegiatan-kegiatan di atas, sudah tentu kita dinamakan pembohong besar.

Apakah yang harus kita lakukan pada hari Sabat untuk menjaga kesuciannya selain berbakti di gereja? Ada beberapa ide yang positif yang dapat dilakukan pada hari Sabat: 1) Mengundang orang yang tidak seiman untuk makan di rumah anda. 2) Membawa anak-anak menikmati keindahan alam serta melihat kemegahan ciptaan Tuhan. 3) Bermain Bible games dengan anak-anak atau dengan orang dewasa. 4) Mengunjungi rumah jompo atau nursing homes dan menyanyikan lagu-lagu rohani, berbicara serta mengabarkan pada mereka bahwa Tuhan mengasihi mereka. 5) Mengunjungi (melawat) dari rumah ke rumah dan mengundang mereka ke gereja serta belajar firman Tuhan bersama-sama. 6) Berkumpul bersama saudara-saudara seiman untuk mendengarkan dan memberikan kesaksian bagaimana Tuhan bekerja dalam kehidupan kita, beryanyi memuji Tuhan serta mengucap syukur atas rahmat dan kasih setia Tuhan kepada kita.

Akhirnya, marilah kita semua harus memilih, apakah kita menurut atau tidak menurut Tuhan. Tidak ada di antaranya! Kalau kita memilih untuk menurut Tuhan,

karena kita benar-benar mengasihi-Nya melebihi dari diri kita sendiri, pastilah Tuhan akan memberkati kita yang senantiasa menjaga kesucian hari Sabat-Nya seperti tertulis dalam kitab Keluaran 20:8-11 di atas.

Nabi Yesaya menulis dalam kitab Yesaya 58:13-14 berbunyi demikian: "Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat, dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; apabila engkau menyebutkan hari Sabat "hari kenikmatan", dan hari kudus TUHAN "hari yang mulia"; apabila engkau menghormatinya dengan tidak menjalankan segala acaramu dan dengan tidak mengurus urusanmu dan berkata omong kosong, maka engkau akan bersenang-senang karena TUHAN, dan Aku membuat engkau melintasi puncak bukit-bukit di bumi dengan kendaraan kemenangan; Aku akan memberi makan engkau dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurm, sebab mulut TUHANlah yang mengatakannya."

Marilah kita menjaga kesucian hari Sabat menurut firman (perintah) Tuhan, bukan menurut perkataan manusia, atau panca indera manusia, atau rasionalisasi manusia yang bermotif agois serta kepandaian manusia, karena manusia tidak ada artinya tanpa Tuhan. Semoga nama Tuhan selalu dimuliakan!



PERINTIS (KETUA) JEMAAT FISDAC,
PHILADELPHIA, PENNSYLVANIA
MEMBUKA PRAKTEK DOKTER GIGI DI
COLLEGEVILLE, PENNSYLVANIA

JALUR LINTAS AGAMA

Karena itu orang-orang beriman seperti para peserta dialog ini harus mempunyai komitmen tinggi untuk memberikan pencerahan dan nilai-nilai kemanusiaan di antaranya sikap toleran dan kasih sayang. Demikian sepotong kalimat dari bagian lain pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di depan peserta “Dialog Kerja Sama Lintas Agama” di Mustika Hotel Yogyakarta, 6 Desember 2004 yang lalu. Dialog lintas agama tersebut diikuti oleh 125 peserta dari 10 negara ASEAN ditambah dengan Australia, Papua Nugini, Selandia Baru dan Timor Leste. Menteri Luar Negeri Australia Alexander Downer yang turut hadir menyampaikan pidatonya dengan menyatakan beberapa langkah-langkah yang perlu diambil untuk memerangi radikalisme maupun terorisme yang kini sedang mengancam. Agaknya tidak perlu lagi kita harus mencari tahu latar belakang pemikiran para tokoh, sehingga memprakarsai pertemuan semacam itu. Oleh karena di depan mata setiap insan manusia sekarang ini secara beruntun terjadi peristiwa-peristiwa tindak kekerasan bahkan lebih tepat disebut brutalisme dan anarkisme tanpa memiliki rasa toleransi apalagi kasih sayang. Anehnya di antara serentetan kejadian yang meresahkan itu sebagian dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengatasnamakan agama. Misalnya saja pada sekali peristiwa, terjadi penyerbuan penggunaan satu rumah ibadah di mana salah seorang tim redaksi WAO kebetulan berada di tempat itu, dengan jelas menyaksikan dan mendengarkan dari tengah kepanikan tercetus suara-suara membesarkan nama Allah dari mulut para pelaku. Demikian juga halnya perihal peledakan-peledakan bom di tempat-tempat tertentu.

Tentu fenomena-fenomena inilah yang mendorong para pemimpin negara ASEAN plus mereka yang merasa terpanggil untuk mencari solusi melalui jalur lintas agama. Namun pertanyaannya ialah, “Akankah Membuahkan Hasil?” Terlepas dari kearifan tokoh politik dan keamanan yang olehnya sama dengan para pemuka agama dalam menangani masalah ini, marilah kita lihat dari kaca mata nubuatan Firman Tuhan yang tidak pernah salah, agar tidak hanya ikut-ikutan dalam kemelut yang menakutkan.

Jauh sebelumnya Yesus Kristus telah mengamarkan, “Semua ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan kecewa dan menolak Aku. Kamu akan dikucilkan bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bhakti bagi Allah” (Yohanes 16:1, 2). Nubuatan yang

dipaparkan oleh Yohanes di dalam Injil mempunyai makna rangkap dua, yakni bayangan pendahuluan keadaan ketika itu, dan juga gambaran penolakan iman kesusahan besar akhir zaman (Alfa dan Omega, jilid 8, hal 26).

Bukankah nasihat Yesus pada ayat di atas mengingatkan kita bahwa itu harus terjadi walaupun pada gilirannya hal itu terjadi akibat pengikut Tuhan yang setia dengan pengikut agama kepalsuan. Selanjutnya dikatakan, “Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang” (Lukas 21:26).

Masih dalam minggu ini berbagai tragedi merenggut nyawa manusia dan menanggung banyak kerugian materi akibat berbagai penyakit dan bencana yang di luar kemampuan manusia menanggulangnya, seperti korban malaria di Indragiri, gempa di Nabire Papua, banjir di Blitar Jawa Timur, keracunan makanan di Bandung dan lain lain. Ratusan orang meninggal dunia dan menggoreskan duka yang amat dalam di hati keluarga para korban sehingga menjadi sempurnalah penderitaan di dunia ini. Namun beruntunglah mereka yang selalu tekun mempelajari nubuatan yang ada di dalam Kitab Suci. “Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelematanmu sudah dekat” (Lukas 21:28). Yang lebih menguatkan lagi, kepada nabi Daniel dinyatakan, “Pada waktu itu juga akan muncul Mikhael, pemimpin besar itu, yang akan mendampingi anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu waktu keresahan besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terlepas yakni barang siapa yang didapati namanya tertulis dalam kitab itu” (Daniel 12:1).

Ambivalent memang untuk sebagian orang, karena di satu sisi bisa menjadi takut menyaksikan kejadian yang mengerikan namun di sisi lain kita menjadi bergembira, karena keselamatan kita sudah dekat. Tetapi inilah saatnya bagi kita semua untuk siap sedia. Memohon kecurahan Roh Kudus saat hujan akhir sedang turun. Merapatkan barisan, untuk maju dalam kesatuan. Mewaspadai tips daya Setan yang menghembuskan perpecahan melalui perbedaan. Padahal aneka perbedaan adalah perkara yang indah bilamana dipadukan untuk mencapai tujuan. Dunia akan semakin kacau balau, namun umat yang setia yang namanya tertulis di dalam Kitab itu akan menikmati kenyamanan di tengah kekacauan.

Tim Redaksi WAO



Hanya Melalui Satu Cara

"Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk melakukan penyembuhan – Tapi hanya melalui satu caralah yang diperkenankan surga."

Diterjemahkan bebas oleh Jeffrey Kiroyan
(Lanjutan)

PERLUNYA UNTUK MENGAMBIL SEBUAH KEPUTUSAN
Pengalaman pahit yang dirasakan oleh beberapa pasien kita yang datang berkunjung ke sanitarium, yang dalam kata-kata Yeremia 6:14, "mereka mengobati luka umat-Ku, dengan memandangnya ringan..." memberikan sebuah pemikiran, dan memberikan suatu realitas bahwa saya mempunyai keputusan yang harus dibuat. Sebelumnya saya membaca di Buku Para Nabi dan Bapa hal 149: "Surga itu sangat dekat dengan mereka yang menderita demi mempertahankan kebenaran. Seluruh dunia mengamati dengan minat yang sangat hebat babak penutupan akhir dari pertentangan yang baik dan jahat. Umat Tuhan sudah mendekati batas dari akhir dunia ini; apa yang menjadi penting bagi mereka adalah kesetiaan pada Allah yang di Surga.

Pelatihan yang saat ini diberikan dan etika kedokteran secara medis kadangkala menempatkan umat Advent untuk memutuskan di mana seharusnya loyalitasnya berada. Haruskah ia menjalankan order dokter dan memberikan obat-obatan yang dia secara jelas-jelas menyaksikan bahwa obat itu mempunyai akibat buruk bagi si pasien; atau haruskah ia mendengarkan suara hati nuraninya bahwa tulisan roh nubuat mengenai usaha-usaha setan dalam menciptakan obat-obat yang membahayakan justru digunakan untuk mengobati penyakit? Seorang perawat kadang harus berpikir dan dapat mengharmonisasikan instruksi yang telah diberikan Allah sebagai wujud pelayanan kesehatannya sebagaimana Allah pun menerangkan dengan jelas metodenya dalam pencegahan dan usaha penyembuhan.

Saat menjalani pelatihan, seorang perawat diharuskan mengucapkan janji yang diucapkan oleh Florence Nightingale yang sebagian isinya adalah, "Saya tidak akan memberikan obat yang saya tahu adalah membahayakan." Bagaimana seorang perawat SDA yang secara terus menerus melakukan pengamatan akan obat-obat beserta pengaruhnya kepada pasien melanggar janji tersebut terus menerus? Seorang Perawat yang yakin akan Pola Dasar Ilahi mengenai perawatan tidak lah dapat memasuki ruangan si sakit dengan jarum suntik berisi cairan-ampuh yang secara jelas-jelas sudah terbukti memberikan efek beracun bagi 10% pasien yang menerimanya dan bahkan menyebabkan kematian seketika bagi banyak orang lainnya. Tetapi obat ini masih saja diresepkan dan secara rutin diberikan untuk terapi infeksi oleh banyak kaum medis.

Setelah membaca kutipan-kutipan di bawah seorang perawat kiranya memilih antara tunduk pada perintah manusia atau penurutan akan hukum-hukum Tuhan.

BEBERAPA NASIHAT YANG DIBERIKAN MENYANGKUT OBAT-OBATAN

"Telah dinyatakan padaku bahwa lebih banyak kematian yang disebabkan oleh diberikannya obat-obatan dari pada faktor-faktor lainnya. Bila saja ada lahan di mana seorang dokter ditempatkan di antara ribuan, suatu angka kematian

yang tinggi dapat dicegah. Ribuan dokter dan ribuan obat, telah menyebabkan ribuan penduduk dunia dan puluhan ribu kuburan baru."-Spiritual Gifts, vol 4, hal 133.

"Dengan menggunakan obat-obatan yang justru meracuni menyebabkan sakit yang berkepanjangan dan banyak jiwa menjadi tak tertolong, padahal dapat diselamatkan dengan metoda penyembuhan yang natural. Hendaknya dokter mengajarkan masyarakat kuasa penyembuhan bukannya tergantung pada obat-obatan tapi terletak pada sumber-sumber alami.."-Ministry of Healing, hal 126-127.

"Para pelaku medis yang bergantung pada pengobatan dengan obat-obatan dalam prakteknya menunjukkan bahwa ia mengenalkan tubuh akan bibit yang akan dituai yang menghancurkan seumur hidup. Aku katakan ini karena tidak tahan untuk berdiam saja. Kristus telah membayar harga yang sangat mahal, untuk kelepaan umat manusia yang secara sia-sia dihancurkan dengan cara penggunaan obat-obatan.."-Medical Ministry, hal 22.

"Saat obat-obatan diperkenalkan ke dalam sistem tubuh sesaat mereka merasa seperti ada kemanjuran. Suatu perubahan yang sepertinya menyembuhkan tetapi sebenarnya penyakit itu tidak terobati. Hanya berupa wujud yang lain. Secara otomatis tubuh mencoba membuang pengaruh obat dari sistem, penderitaan yang cukup lama akan diderita oleh pasien. -Spiritual Gifts, volume 4, hal 135.

Tidak heran, ini nampak seperti ada kelebihan yang menguntungkan dari obat itu tapi ini sebenarnya menipu para dokter yang berpikiran cerdas dan memberi yang lainnya *carte blanche* [a card of permission] /surat persetujuan untuk memberikan obat yang menyesatkan ini.

"Ada banyak orang yang meninggal karena penggunaan obat dari pada yang seharusnya meninggal, bila saja alam dibiarkan bekerja melakukan tugasnya."-Spiritual Gifts, volume 4, hal 135.



"Perawatan menggunakan obat-obatan haruslah ditinggalkan. Pada titik ini hati nurani seorang dokter haruslah tetap terpelihara lemah lembut, benar dan bersih."-Medical Ministry, hal 227.

"Sudah sekian tahun Allah menunjukkan padaku bahwa harus ada lembaga yang didirikan (atau perawatan orang sakit tanpa menggunakan obat)" Medical Ministry, hal 227.

"Pengaruh Kuasa Tuhan adalah obat yang terbaik yang akan diterima oleh orang yang sakit."-Medical Ministry, hal 12.

"Cara coba-coba dalam memberikan obat adalah bisnis yang sangat mahal. Kelumpuhan otak dan lidah seringkali merupakan akibatnya, dan korban pun akan meninggal oleh kematian yang tidak wajar, kalau saja mereka dirawat tanpa jemu dengan bergantian air panas dan dingin, kompres panas, bantalan, ataupun selimut lembab, kemungkinan mereka akan tetap hidup sekarang."- Medical Ministry, hal 228.

Seperti yang kita sadari, Tuhan lewat hambanya telah memberikan amaran mengenai penggunaan obat, bahkan lebih tajam dari pada yang disebutkan di sini.

Kita semua kenal dengan jawaban para dokter saat kutipan-kutipan ini diberikan untuk menjadi perhatian mereka: "Sister White tidak memaksudkan ini sebagai obat-obatan mujarab yang kita punyai sekarang. Ia merujuk pada obat di jamannya saat kita belum memiliki keajaiban, moderen, dan penemuan-penemuan ilmiah." Apakah Sister White merujuk HANYA pada obat-obatan yang pada jamannya—ataukah ia memaksudkan juga obat-obatan moderen juga? Kita semua tahu bahwa definisinya atas kata "obat" adalah unsur beracun yang berasal diluar hal yang alami. Pernyataan-pernyataan berikut berasal dari praktisi medis yang terkenal dan temana bilamana kita mencoba mencari jawabannya.

PERNYATAAN PARA AHLI – AHLI BIDANG MEDIS

"Sebagian besar obat sebenarnya tidak ada efek menyembuhkan pada penyakit apa pun pada siapa pun yang meminumnya. Kami merasa tidak dibawah kewajiban untuk tidak memberikan obat sama sekali, kecuali sikap pasien maupun keluarganya merasa itu adalah jalan satu-satunya." Professor William Osler, M.D., dalam *Modern Medicine*.

"Kami tenaga-tenaga medis tahu hanya sedikit atau bahkan tidak sama sekali akan akibat dari obat." William Osler, Penulis medis dan kritikus.

"Dokter-dokter tanpa obat sekarang bertambah jumlahnya. Obat makin dihadapkan pada gelombang dikesampingkan yang makin meningkat." D.D. Tait, M.D., President of the San Francisco Medical Society.

"Setiap dokter yang berpendidikan tahu bahwa hampir semua penyakit tidaklah ditolong lewat obat." Richard Cabot, M.D., Chief of Staff, Massachusetts General Hospital.

"Penyebab penyakit adalah obat-obat beracun yang terus menerus diberikan untuk mengharapakan kesembuhan."-Charles E. Page, M.D., Boston, Massachusetts.

"Penyembuh tanpa obat adalah satu hal terbaik yang pernah ada dalam hidup saat ini."-Charles Mayo, M.D., of the Mayo Brothers, Mayo Clinic, Rochester, Minnesota.

"Saya tidak percaya pada pengobatan obat. Obat-obatan, tanpa terkecuali tak berarti untuk mendapat kesembuhan."-Frank Billings, M.D., Ex-President, The American Medical Association.

"Tidak ada satu pun obat di dunia ini yang tidak menyebabkan bahaya dalam molekulnya – intinya tidak ada obat yang tidak berbahaya."-J.N. Hurry, M.D., Indiana State Board of Health.

"Obat tidaklah menyembuhkan penyakit. Gejala yang muncul pada umumnya hanya diredakan dengan obat, tapi penyakit itu sendiri tetap tinggal."-T.R. Allison, L.R.C.P., London, England.

"Bila saya mengambil obat untuk liver saya maka ini kemungkinan akan membahayakan perut saya. – Apa yang perlu dilakukan adalah berhenti menggunakan obat. Dokter yang membujuk orang untuk TIDAK memakai obat akan segera mempunyai reputasi untuk menyembuhkan penyakit-penyakit kronis." - C.S. Carry, M.D., Columbus Medical Journal.

"Tidak ada dokter yang bereputasi baik saat ini memberikan obat yang sama kepada tiap pasien. Dokter yang sudah maju kini tidak lagi yakin pada kepercayaan jaman dulu mengenai obat. Untuk alasan yang sederhana mereka tidak selalu melakukan apa yang dituntut dari mereka. Secara terus-menerus mereka menemukan bahwa obat itu lebih banyak bahayanya daripada baiknyanya. Obat untuk contohnya, bisa saja "menyembuhkan" sakit di kepala, tapi merusak secara permanen bagian lain entah di mana."-Captain Hughes Merns, M.D., The Office of the Surgeon General, Washington, D.C.

"Semua penyakit disebabkan secara kimiawi, dan semua penyakit dapat disembuhkan oleh bahan kimiawi. SEMUA penyakit yang menyerang tubuh kecuali oksigen yang kita hirup dan air yang kita minum dibawa lewat makanan. Bila saja kita cukup tahu, bahwa sebenarnya segala penyakit dapat dicegah, dan kita dapat disembuhkan lewat nutrisi yang tepat." - Thomas Douglas Spies, M.D., karya ilmiah yang dibacakan di hadapan American Medical Association di Rapat Tahunannya 1957, seperti yang dikutip Newsweek, Juni 1957. Dr. Tom Spies menerima Distinguished Service Award, penghargaan tertinggi yang dapat diberikan oleh American Medical Association, pada ulang tahun ke 106 Rapat Tahunan di New York tahun itu.

Semua dokter diharuskan mengucapkan sumpah Hippocratic sebelum mereka mulai praktek secara medis. Dan adalah Hippocrates sendiri yang mengatakan, Makananmu akan menjadi obatnya, dan obatmu akan menjadi makananmu." [Bagian dari Hippocratic Oath adalah untuk tidak secara sengaja meracuni tetangga. Tuhan menegaskan kembali fakta ini pada kita, dengan menjadikan makanan kita sebagai obat kita. Seabad yang lalu, dan mustinya itu juga sudah menjadi tuntutannya bahwa harusnya salah satu dokter KITA-lah yang menyajikan hal ini di hadapan American Medical Association. Kenapa kita perbolehkan orang luar mencuri start kita? Ini disebabkan kita seperti orang Israel kuno, kita menolak nabi-NYA? Adalah sangat disesali bahwa banyak tenaga medis kita yang bekerja dengan tekun untuk mempertahankan "citra baik" di lembaga kesehatan adalah mereka yang mengacaulaukan keyakinan yang ditetapkan Dokter Yang Besar itu. Betapa membingungkan bagi para malaikat manakala mereka melihat bahwa orang luar mempraktekan dan mengajarkan cara-cara alami sebagai metode alami yang harusnya kita terapkan, yang di lain pihak banyak dari tenaga medis kita mengikuti jalur yang dilarang—jalur yang menuju kematian.

"Tuhan menginginkan kita hamba-Nya untuk berjalan dalam terang, dan tidak menutup mata untuk melihat cara Setan yang lihai... adalah sangat menyedihkan melihat fakta bahwa hamba Tuhan sebagian besar terlena pada arahan Setan. Dan bukannya menolak kejahatan yang hinggap pada mereka, banyak dari mereka cenderung untuk berkompromi dengan kuasa kegelapan."- Testimonies, volume 3, hal 196. Di atas halaman ini, kita diberitahu bahwa: Inilah tugas para Hamba Allah dengan gamblang. Mereka tidak dapat mengelak dari akibat yang menyakitkan dari tugas mereka untuk menghentikan pekerjaan dan memarahi dosa dan salah yang ada di umat Tuhan, walaupun ini tampak sebagi tugas yang tidak menyenangkan terutama bagi mereka yang melakukan kesalahan."

Karena kita mempunyai cukup ruang di sini, saya ingin untuk menggarisbawahi efek terselubung dari obat ajaib—penicillin dan banyak antibiotik—yang pada kasus di mana saya lihat dan amati, termasuk saudara maupun teman. Secara kontras, itu disebutkan bahwa tidak pernah satu pun pasien meninggal dikarenakan efek dari pengobatan natural seperti halnya yang ditulis oleh Suara Nubuatan. (Bersambung...)

Disadur dari <http://www.ellenwhitedefend.com/>

Diterjemahkan bebas oleh Pdt. Samuel Simorangkir, Philippines

SDA BIBLE COMMENTARY

Daniel 9

Daniel 9:21 sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat ke arahku Gabriel, dia yang telah kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari.

Gabriel.

Lihat pasal 8:15, 16. peristiwa yang pernah terjadi dan sudah dijelaskan di ketiga bahagian penglihatan pertama. Sekarang malaikat ini kembali dengan tujuan untuk melengkapi tugas yang diembankan kepadanya.

Beberapa komentator tidak memahami hubungan nubuatan di pasal 8 dan 9, demikian juga hubungan dengan 2300 hari di pasal 8 dan 70 minggu di pasal 9. Konteks, sebenarnya, menuntut akan hubungan cerita tersebut, sebagaimana kenyataan yang terjadi:

1. Semua simbol penglihatan di pasal 8:2-14 telah dijelaskan di ayat 15-26, terkecuali mengenai 2300 hari yang terdapat di ayat 13, 14. Kenyataannya, semua yang ada di ayat 13, 14 telah dijelaskan di ayat 24, 25 terkecuali elemen waktu yang terlibat. Di ayat 26 Gabriel menyebutkan elemen waktu, tanpa menjelaskan arti dan maksudnya.

2. Daniel mengetahui bahwa 70 tahun penawanan diceritakan oleh nabi Yeremia yang kejadiannya di akhir masa. (pasal 9:2; Yeremia 25:11).

3. Daniel tidak mengerti waktu tentang 2300 hari, karena bahagian dari penglihatan yang menerangkan arti tersebut belum ditunjukkan (pasal 8:27), akhirnya penglihatan tersebut tergenapi dengan perpanjangan waktu penawanan dan dilanjutkan dengan penghancuran kaabah (lihat pasal 9:19). Dia mengetahui akan janji pemulihan itu bersifat kondisional terhadap Israel jika mereka benar-benar bertobat.

4. Kemungkinan terjadi peristiwa penganiayaan hebat pada masa 2300 hari (pasal 8:10-13, 23-25) pembuktian dapat dilihat di zaman Daniel yang akhirnya dia mengalami lelah dan jatuh sakit (pasal 8:27). Dan Malaikat menghentikan keterangannya untuk penglihatan di masa itu.

5. Di pertengahan jarak waktu terdahulu ketika malaikat turun (pasal 9:21) Daniel kembali ke nubuatan Yeremia untuk pemahaman yang lebih jelas akan tujuan ilahi di masa penawanan, terutama sekali terhadap masa 70 tahun (pasal 9:2).

6. Menyimpulkan akan pelanggaran Israel sebagai bangsa yang bertanggung jawab terhadap peristiwa yang terjadi dan dilanjutkan di masa 70 tahun, Daniel memohon kepada Allah untuk pengampunan, dan pembebasan bangsa Israel dari penawanan dan untuk pemulihan kaabah Jerusalem yang telah dihancurkan. (pasal 9:13-19). Doanya juga merupakan pengulangan petisi di mana Allah akan mengampuni dosa bangsa dan pemulihan kotanya (ayat 19).

7. Bahagian yang tidak dijelaskan di penglihatan pasal 8 telah diceritakan, "Kaabah dan pemiliknya" akan menjadi "telapak di

bawah kaki" (pasal 13, 14, 24) untuk masa 2300 hari. Di dalam doanya Daniel memohon kepada Allah agar masa penawanan jangan diperpanjang (ayat 16-19). Perbandingan doa di pasal 9 dengan persoalan yang terdapat di pasal 8 membuat pengertian yang jelas terhadap keraguan Daniel yang memiliki masalah di dalam pemikirannya di saat dia berdoa. Dia berpikir bahwa khayal 2300 hari adalah peristiwa penghancuran kaabah dan penganiayaan umat Allah menyatakan secara tidak langsung bahwa Allah akan "menunda" pemulihan (pasal 9:19).

8. Jawaban dari doa tersebut, Gabriel mendapat tugas untuk menjelaskan khayal di pasal 8, tetapi tidak memberikan keterangan yang sempurna, memulai percakapan dengan menyebutkan: Saya datang sekarang untuk memberikan akal budi untuk mengerti (pasal 9:22).

9. Keterangan di pasal 9:24-27 secara jelas sebagai jawaban dari Surga untuk doa Daniel, dan juga solusi persoalan yang dibawakan di dalam doanya.. Perbandingan dari perintah awal untuk Gabriel menjelaskan khayal kepada Daniel (pasal 8:16) dengan memperbaharui perintah di saat Daniel berdoa (pasal 9:23), dan perintah Gabriel kepada Daniel untuk mengerti dan mengetahui (pasal 8:17, 19), dengan ekspresi yang sama di pasal 9:23.

10. Catatan, Daniel diberitahukan untuk "mengerti khayal" dan "memperhatikan khayal" yang dia terima, ini berarti, khayal yang dia terima semenjak awal (ayat 21). Ini dapat dihubungkan dengan khayal yang terdapat di pasal 8:2-14, dan tidak ada khayal lain yang diberikan. Perbandingan kata "mengerti akan khayal" (pasal 8:16) dengan "perhatikan khayal" (pasal 9:23).

11. Konteks yang menyebabkan kemungkinan penyebab keraguan yang dijelaskan di pasal 9:24-27 adalah berkesinambungan dengan penyelesaian, keterangan pasal 9:24-27 untuk menjawab bahagian khayal yang belum mendapatkan penjelasannya, itu adalah elemen waktu 2300 hari di pasal 8:13, 14. Malaikat itu adalah Gabriel (pasal 8:16; 9:21), subyeknya identik, dan konteksnya membuktikan penjelasan yang terdapat di pasal 8.

Malaikat terbang dengan cepat.

Betapa menyenangkan dengan mengetahui bahwa surga itu sangat dekat dengan dunia. Kapan saja kita butuh pertolongan dan memintanya, Allah akan menugaskan malaikat kudus untuk datang memberikan pertolongan yang kita butuhkan dengan tidak terlambat.

Memegang (Touched)

Bahasa Ibrani, *naga*, yang artinya "menghampiri" atau "mendekati". Tidak dapat dipastikan arti kata apa yang dimaksud dengan kata tersebut.

Persembahan petang hari

Bahasa Ibrani, *minchah*. Di dalam hukum Levitical kata umum ini digunakan untuk "persembahan petang hari" (atau "persembahan daging," KJV). Daniel berdoa pada waktu acara persembahan petang hari dilaksanakan di kaabah.

APA KATA ALKITAB TENTANG “NAMA ALLAH”

Oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
Universitas Advent Indonesia, Bandung



Pendahuluan

Salah satu pertanyaan yang sering diajukan bilamana dua orang bertemu satu dengan yang lain adalah “Siapakah namamu?” “What is your name?” “Jenengmu sapa?” (Kejadian 32:27). Tujuan pertanyaan dengan menanyakan “nama” adalah demi pengenalan yang akrab dan intim antara dua orang sahabat. Pengenalan yang dimaksudkan tersebut bukanlah sekedar ilmu bahasa atau istilah, namun yang paling penting adalah ilmu keselamatan atau kehidupan sejati dan abadi. Keselamatan adalah suatu hubungan yang akrab dan intim antara Sang Pencipta dan umat manusia. Itulah sebabnya, Yesus Kristus mendefinisikan “hidup kekal sebagai pengenalan akan Allah yang sejati melalui Yesus Kristus sebagai satu-satunya Jalan Kebenaran menuju Hidup sejati dan abadi” (Yohanes 17:3; 14:6; Kisah 4:12). Dengan demikian, bilamana kita membaca Alkitab tentang orang beriman sebagai “Orang yang menyebut Nama Allah” (Kejadian 4:26; Yoel 2:32), penekanannya bukanlah ilmu bahasa atau istilah melainkan ilmu keselamatan.

Pertanyaan yang sama inilah yang umat manusia ingin tanyakan kepada “Sang Raja Sorga” yaitu “Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta.” Apakah Nama Allah? Apakah yang Alkitab nyatakan tentang NAMA ALLAH? Pemazmur menyatakan bahwa “nama-Nya kudus dan dahsyat” (Mazmur 111:9). Dari segi dinamis, pernyataan itu berarti, “Nama Allah adalah istimewa, spektakuler, lain dari yang lain dan luar biasa serta Yang paling dihormati” (Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman*, 2: 246). Itulah sebabnya berdasarkan Firman ketiga di dalam Dekalog atau Sepuluh Firman, umat manusia diharapkan agar “tidak akan atau tidak mau menyebut Nama Allah secara sembarangan” (Keluaran 20:7; Ulangan 5:11). Firman ketiga ini mewajibkan umat manusia sebagai ciptaan Allah yang termulia untuk “menghormati dengan penuh kemuliaan terhadap Raja Sorga” (“In Vain” [Keluaran 20:7], *Seventh-day Adventist Bible Commentary*, 1: 603-604).

Berdasarkan pernyataan tersebut, apakah yang Alkitab maksudkan dengan “Nama Allah,” sehingga begitu banyak istilah yang didokumentasikan di dalamnya? Apakah Alkitab memberitahukan tentang nama pribadi Allah atau personal name of God? Kalau nama-Nya adalah nama Pribadi Allah, tentunya cukup hanya SATU. Namun berdasarkan realita, Alkitab menampilkan banyak sekali “Nama-Nya.” Dengan demikian, apakah makna sebenarnya keberadaan nama-Nya di dalam Alkitab?

Situasi dan kondisi seperti inilah yang pernah dialami Musa, hamba Raja Sorga yang lemah lembut pada saat dia diutus untuk memimpin umat Raja Sorga keluar dari perbudakan Mesir. Musa menyebutkan pertanyaan bangsa Israel: “Bagaimana tentang nama-

Nya?” Lalu Musa berkata kepada YHWH: “Apakah yang harus kujawab?” (Keluaran 3:13). Atas dasar pemikiran ini, dengan tuntunan Roh Kudus yang sama juga dengan Roh Nubuat dan Roh Kebenaran, kita akan mendalami makna “NAMA ALLAH” di seluruh Alkitab. Melalui studi kata, mulai dari Kejadian sampai Wahyu, berdasarkan ilmu keselamatan, kita akan mengamati pokok pembicaraan, yaitu APA KATA ALKITAB TENTANG “NAMA ALLAH.”

Pembahasan Khusus

Berbicara tentang “Nama,” kamus Alkitab mendefinisikannya dengan pengertian “sifat dan kepribadian serta tabiat dari orang yang bersangkutan” (Siegfried Horn, *Seventh-day Adventist Bible Dictionary (SDABD)*, s.v., “Name”). *Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)* mencatat dalam sebuah artikel yang berjudul “Nama-nama Allah di Alkitab Perjanjian Lama.” “Makna sebuah nama dihubungkan dengan tanda pengenal atau lambang. Hal itu menjelaskan ciri-ciri orangnya.” Oleh sebab itu, “Nama Allah di dalam Alkitab adalah sebuah ungkapan perasaan atau sebuah pernyataan Allah yang berhubungan erat dengan persekutuan Pribadi-Nya dengan umat manusia melalui sarana ilmu keselamatan.” Bahkan berdasarkan istilah orang Ibrani, “Nama boleh juga diterjemahkan dengan orang.” Sebagai contoh nyata di Alkitab, misalnya di Markus 6:14; 11:9; Yohanes 2:23, ungkapan-ungkapan “Nama-Nya sudah terkenal,” “Dalam Nama Tuhan,” dan “Dalam Nama-Nya,” dihubungkan dengan seseorang dan bukan sekedar sesuatu (*SDABC*, 1:170).

Secara khusus bisa kita mulai dengan nama *Adam*. Nama *Adam* bukanlah nama pribadinya, namun nama itu adalah sifat dan kepribadiannya. *Adam* adalah istilah bahasa Ibrani yang pertama kali tampil di Alkitab di Kejadian 1:26-27, yang dalam bahasa Indonesia artinya manusia (Lihat Alkitab: Kabar Baik dalam bahasa Indonesia sehari-hari di Kejadian 3:20). Dalam Alkitab Septuaginta, yaitu Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani, kata *Adam* adalah *Anthropos*. “Antropologi artinya ilmu tentang manusia” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 2, 1995, s.v., “Antropologi”). Alkitab bahasa Inggris Kontemporer menyebutnya “human.” Alkitab bahasa Jawa menamainya “manungsa.” Alkitab bahasa Karo mengidentifikasikannya dengan “manusia.” Alkitab bahasa Sunda menyatakannya dengan “manusa.” Alkitab bahasa Batak Toba menyebutnya “jolma.” Alkitab orang Toraja memanggilnya dengan “tolino.” Alkitab Timor Dawan menyebutnya “mansian.” Semua istilah yang tampil berdasarkan budaya masing-masing mengarah kepada kepribadiannya dan bukan kepada pribadinya.

Hal yang sama juga terjadi dengan nama “Hawa.” Ini juga adalah nama kepribadian bukan nama pribadinya. Nama itu tampil pertama kali di Kejadian 3:20 yang artinya adalah “kehidupan” (Alkitab: Kabar Baik). Alkitab mencatat, “Manusia [*Adam*] itu memberi nama Hawa [*Hawa*] kepada isterinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.” Alkitab Septuaginta menamakannya *Zoe* yang artinya kehidupan. Alkitab bahasa Inggris menyebutnya “Eve” [istilah yang berasal bahasa Latin kuno, “Eva” yang artinya adalah “kehidupan.”] Alkitab Jawa memanggilnya “Kawa.” Alkitab bahasa Karo, Timor Dawan, Sunda, Toraja dan Batak Toba, semuanya menyebutkannya dengan “Hawa.” Nama “*Hawa*” tampil di Alkitab sebagai sifat dan kepribadian dan bukan nama pribadinya.

Nama YHWH

Kita mulai pertama kali dengan Nama Raja Sorga yang dalam bahasa Ibrani terdiri atas 4 huruf, yaitu *YHWH*. Nama ini adalah ciri khusus umat Allah di zaman Perjanjian Lama. Istilah ini adalah hak paten bangsa Israel. Sebuah nama yang memperkenalkan kepribadian Raja Sorga Yang Hidup Kekal dan Mahakuasa serta Mahakasih. Nama ini diperkenalkan kepada Musa, sebagai penulis Alkitab yang pertama, sewaktu dia dipanggil untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Memang istilah ini muncul pertama kali di Kejadian 2:4b-25 dalam ruang lingkup lembaga rumah tangga yang diperkenalkan sebagai sarana ilustrasi ilmu keselamatan. Beginilah ceritanya di Keluaran 3.

Lalu Musa berkata kepada Allah: "Tetapi apabila aku mendapatkan orang Israel dan berkata kepada mereka: Allah nenek moyangmu telah mengutus aku kepadamu, dan mereka bertanya kepadaku: *bagaimana tentang nama-Nya?* -- apakah yang harus kujawab kepada mereka?"

Sang Raja Sorga langsung menjawabnya di ayat 14 sebagai berikut:

Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu" (Alkitab Terjemahan Baru).

Kata Allah, "AKU ADALAH AKU ADA. [AKU ADA: Bunyinya seperti kata Ibrani "Yahweh" yang diterjemahkan dengan kata "TUHAN"]. Inilah yang harus kaukatakan kepada bangsa Israel, Dia yang disebut AKU ADA, sudah mengutus saya kepada kamu (Alkitab: Kabar Baik dalam bahasa Indonesia Sehari-hari).

Didok Debata ma tu si Musa, "AU DO AU NA ADONG. [AU NA ADONG: Pandokna songon goar Ibrani "Yahweh" na marastuan "Tuhan"]. I ma dohononmu tu halahi, 'Na nigoaran i Au Na Adong i do na marsuru au manopot hamu. (Alkitab Batak Angkola)

Nakkeda Allataala, "IYYA IYANARITU IYYA ENGKA. [IYYA ENGKA: Oninna pada-pada ada Ibrani "Yahwéh" iya ribettuwangiyé sibawa ada "PUWANG"]. Iyanaé harusu mupowada lao ri bangsa Israélié, Aléna iya riteppué IYYA ENGKA, pura suroka lao ri iko. (Alkitab Bugis)

Pangandikané Pangéran, "AKU IKI PANJENENGANÉ KANG ANA. Wong-wong mau kudu kokkandhani,

Panjenengané Kang Ana wis ngutus aku nemoni kowé kabèh. (Alkitab Jawa)

Nina Dibata man Musa, "Enda me si arus ikatakenndu man bana, 'SI TERGELAR AKU TETAP AKU enggo nuruh aku njumpai kam. (Alkitab Karo)

Timbalan Allah, "KAMI TEH ANU JUMENENG. Sebutkeun kieu, 'Kami diutus ku anu ngangkenkeun ANU JUMENENG. (Alkitab Sunda)

Dung i ninna Debata ma tu si Musa: AHU NUAENG AHU SOGOT. Dung i ninna muse: Songon on do dohononmu tu halak Israel: Jahowa marsuru ahu tu hamu (Alkitab Toba Batak).

Sebutan “AKU ADALAH AKU” pada saat Musa menulisnya di zaman Perjanjian Lama erat hubungannya dengan Si Empat Huruf yaitu *YHWH*. Bacaannya boleh *YAHWEH* boleh juga *YEHOWAH*. Terjemahan yang baku bukanlah satu kata melainkan satu kalimat. Sebenarnya tak seorang pun yang tahu sebutan ke-4 huruf ini. Karena berdasarkan tradisi orang Yahudi sesuai Firman ketiga, mereka tidak mau menyebut nama *YHWH*, itu sebabnya mereka panggil dengan sebutan *Adonai* yang artinya “Tuan, Majikan ataupun bos” (*SDABC*, 1:171-172). Bahkan lebih jauh lagi, mereka juga memanggilnya dengan sebutan “Sorga.” Dengan demikian, “Sorga” adalah salah satu dari Nama Allah—lihat Daniel 4:26; Matius 21:25-26; Markus 11:30; Lukas 15:18, 21 (*SDA BD*, s.v., “Heaven”). Itu sebabnya, untuk mendapatkan konsep yang mudah dan tepat tentang sebutan *YHWH*, yang patut dilakukan bukanlah membuka kamus di luar Alkitab melainkan BACA CERITANYA DI DALAM ALKITAB secara seksama dan tuntas.

Musa sendiri melalui doanya di Mazmur 90:1-2 memberi jawaban yang tegas dan jelas tentang *YHWH* sebagai berikut:

Doa Musa, abdi Allah. Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.

Dengan kata lain, pemahaman sebutan *YHWH* berdasarkan Keluaran 3:14 yaitu “AKU ADALAH AKU,” didefinisikan melalui doa Musa di Mazmur 90:1-2. Singkatnya, *YHWH* yaitu AKU ADALAH AKU mengarahkan pikiran kita kepada situasi dan kondisi Sang Raja Sorga Yang Ada dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Ekspresi inilah yang sering diungkapkan di akhir sebuah doa: “*Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan Kuasa dan Kemuliaan sampai selama-lamanya.*”

Itulah sebabnya, Pemazmur menegaskan: “Nama-Nya Kudus dan Dahsyat” (Mazmur 111:9). Apa yang ditegaskan di ayat ini bukanlah berdasarkan kwantitas melainkan berdasarkan KWALITAS. Pengertian “Nama” dihubungkan dengan sifat, tabiat dan kuasa-Nya. Apa yang disebutkan tentang “Nama,” yang berhubungan erat dengan Sang Raja Sorga, bukanlah “Nama Pribadi atau Personal Name” melainkan nama sifat ataupun nama tabiat. Pengertian “Nama-Nya kudus dan dahsyat” dapat diartikan bahwa Sifat dan Tabiat serta Kuasa-Nya spektakuler dan luar biasa serta tidak adaandingannya. *YHWH* sajalah yang patut dimuliakan, disembah, ditinggikan, karena Dia adalah Yang Hidup Kekal, Yang Mahakuasa, Yang Mahahadir dan Mahakasih.

Bagaimana pembaca Alkitab dapat memahami bahwa pengertian “Nama-Nya” yang bukanlah “Nama Pribadi” melainkan

“Nama Sifat ataupun Nama Tabiat?” Ceritanya dapat dibaca dalam pengalaman Musa di Keluaran 33:18-34:7 sebagai berikut:

Tetapi jawabnya: "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku." Tetapi firman-Nya: "Aku akan melewati segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan NAMA YHWH di depanmu: Aku akan memberi kasih karunia kepada siapa yang Kuberi kasih karunia dan mengasihani siapa yang Kukasihani." Lagi firman-Nya: "Engkau tidak tahan memandang wajah-Ku [maksudnya Pribadi-Nya secara langsung], sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup." Berfirmanlah YHWH: "Ada suatu tempat dekat-Ku, di mana engkau dapat berdiri di atas gunung batu; apabila kemuliaan-Ku lewat, maka Aku akan menempatkan engkau dalam lekuk gunung itu dan Aku akan menundangi engkau dengan tangan-Ku, sampai Aku berjalan lewat. Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat belakang-Ku, tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan." Berfirmanlah YHWH kepada Musa: "Pahatlah dua loh batu sama dengan yang mula-mula, maka Aku akan menulis pada loh itu segala firman yang ada pada loh yang mula-mula, yang telah kaupecahkan. [Dua loh batu adalah gambaran Sifat, Tabiat dan Kuasa YHWH]. Bersiaplah menjelang pagi dan naiklah pada waktu pagi ke atas gunung Sinai; berdirilah di sana menghadap Aku di puncak gunung itu. Tetapi janganlah ada seorang pun yang naik bersama-sama dengan engkau dan juga seorang pun tidak boleh kelihatan di seluruh gunung itu, bahkan kambing domba dan lembu sapi pun tidak boleh makan rumput di sekitar gunung itu." Lalu Musa memahat dua loh batu sama dengan yang mula-mula; bangunlah ia pagi-pagi dan naiklah ia ke atas gunung Sinai, seperti yang diperintahkan YHWH kepadanya, dan membawa kedua loh batu itu di tangannya. Turunlah YHWH dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa serta menyerukan NAMA YHWH. Berjalanlah YHWH lewat dari depannya dan berseru: "YHWH, YHWH, Yang penyayang dan pengasih, [dalam Alkitab Terjemahan Lama berbunyi, *Hua, Hua, Allah, arrahmani arrahimi*], Yang panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat." [Apa yang tampil di sini adalah Sifat, Tabiat dan Kuasa YHWH].

Di Kejadian 2:4-25, YHWH tampil sebagai "Suami umat-Nya" Yang berfungsi sebagai Pemelihara, Pelindung dan Pemberi Pahala bagi umat-Nya. Demikianlah juga, pada waktu bangsa Israel dipilih sebagai "umat kesayangan-Nya" (Keluaran 19:5-6), YHWH tampil sebagai "Suami Yang Selalu Setia" (Baca seluruh kitab Hosea, khususnya 2:15 dan juga Yesaya 54:5; Maleakhi 2:11). Dengan demikian, makna Dekalog atau Sepuluh Firman di Keluaran 20:1-17 adalah SURAT PERJANJIAN PERNIKAHAN. Itulah sebabnya didokumentasikan dengan paten di "dua log batu" yang artinya ada dua arsip. Satu untuk Suami yaitu YHWH dan satu lagi untuk istri yaitu umat-Nya, Israel—Baca Keluaran 31:18; 32:15-16). Konsep ini diterapkan juga di Perjanjian Baru, yang mana Yesus Kristus berfungsi sebagai Suami dan Jemaat-Nya sebagai istri (Efesus 5:32; Wahyu 21:2).

Nama Allah

Bilamana kita telusuri "Nama Sang Pencipta" mulai dari Kejadian sampai Wahyu, maka di dalamnya banyak sekali ungkapan yang dinyatakan tentang "Nama-Nya." Nama yang pertama kali

muncul di Kejadian 1:1-2:4a adalah "Allah." Alkitab Ibrani menyebutnya dengan *Elohim*. Alkitab Septuaginta menamakannya dengan *Theos*. Alkitab bahasa Inggris memanggilnya "God." Alkitab Jawa, Sunda, dan Makasar menamainya dalam sebutan bahasa Arab, yaitu "Allah." Alkitab Batak Karo menyebutnya "Dibata." Alkitab Batak Toba juga mirip dengan Karo, yaitu "Debata." Alkitab Toraja memanggilnya "Matua." Alkitab Timor Dawan menyebutnya "Uisneno."

Demikianlah diamati bahwa istilah "Allah" yang berasal dari bahasa Arab ini, tampil di dalam Alkitab untuk menggambarkan sifat dan kepribadian-Nya. Makna terutama istilah "Allah" yang tampil pertama kali di Kejadian 1:1-2:4a dalam ruang lingkup penciptaan planet Bumi dan segala isinya adalah Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta. Inilah yang Paulus arahkan kepada orang Atena yang beribadah "Kepada Allah yang tidak dikenal" (Kisah 17:23). Allah yang orang Yunani tak kenal ini adalah "dewa" orang Yunani (17:22). Paulus menyatakan selanjutnya, bahwa Allah yang tidak dikenal itu adalah "Sang Pencipta langit dan bumi yang tidak tinggal di kuil-kuil buatan manusia, karena Dialah Sumber hidup semua orang" (17:23-25). "Itulah sebabnya dalam budaya orang Batak, konsep Sang Pencipta dan Penguasa ini disebut dengan "Ompu Si Mula Jadi Na Bolon" [artinya, Leluhur yang menjadi Sang Pencipta Yang Mahakuasa]. Demikian juga, di wilayah Indonesia Timur, istilah yang sama muncul, yaitu "Si Empung," dan juga "Tete Manis." Nama "Allah" disebut atas dasar pengertian fungsi-Nya sebagai "Satu-satunya Sang Pencipta Yang Hidup Kekal."

Berdasarkan konsep "Nama" dalam arti kepribadian yang mengartikan sifat, tabiat dan kuasa Sang Pencipta dan Penguasa, maka muncullah banyak Nama-Nya sesuai sikon dan kebutuhan umat manusia mulai dari Kejadian 1 sampai dengan Wahyu 22. Kita sudah mulai dengan dua nama yaitu *Allah* dan *YHWH*. Selanjutnya, masih banyak lagi nama yang tampil di Alkitab.

1. "Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan Bumi" (Kejadian 14:19-22).
2. "Akulah perisaimu, upahmu sangat besar" yang dalam hal ini muncul sebagai "Tuhan [*Adonai*]" untuk pertama kali (15:1-2).
3. "YHWH kiranya yang menjadi Hakim antara aku dan engkau" (16:5).
4. "Engkaulah El-Roi" yang artinya "Allah telah menilik aku." Allah adalah Yang Memperhatikan atau Si Pemerhati atau Sang Pemelihara (16:13).
5. "Akulah Allah Yang Mahakuasa [*El-Shadai*]" (17:1).
6. "YHWH menyediakan [*Yehowah jireh*]." Allah Yang Menyediakan segala kebutuhan (22:14).
7. "YHWH adalah Allah Yang Empunya langit dan Yang Memanggil." Allah adalah Pemilik alam semesta (24:7).
8. "Aku menyertai engkau, melindungi engkau dan membawa engkau ke mana saja" [*Immanuel*]. "Ini adalah Rumah Allah yaitu gerbang Sorga" [*Baitel*] (28:15-19).
9. "Allah Yang Disegani dan Yang Menjadi Saksi" (31:42, 50).
10. "Yang Mahakuat," "Gunung Batu Israel" (49:24).
11. "YHWH itu Pahlawan perang," "Siapakah seperti Engkau [*Mikhael*]" (Keluaran 15:3,11).
12. "Panglima Balatentara YHWH" (Yosua 5:14).
13. "YHWH adalah Gembalaku" (Mazmur 23).
14. "YHWH adalah Terangku dan Keselamatanku" (27).

15. "Penasihat Ajaib," "Allah Yang Perkasa," "Bapa Yang Kekal," "Raja Damai" (Yesaya 9:5).
16. "Yang Mahakudus, Allah Israel" (Yesaya 10:20).
17. "Allah semesta langit," "Allah Yang Mahabesar," "Yang Hidup Kekal," "Sorgalah Yang mempunyai kekuasaan," "Raja Sorga," "Raja segala raja," "Allah yang mengatasi segala allah" (Lihat Daniel 2, 4, 8 dan 11).
18. "Yang Ada dan Yang Sudah Ada dan Yang Akan Datang," "Aku adalah Alfa dan Omega," "Yang Pertama dan Terkemudian," "Yang Awal dan Yang Akhir" (Wahyu 1 dan 22).
19. Dan tentunya masih banyak lagi di dalam Alkitab.

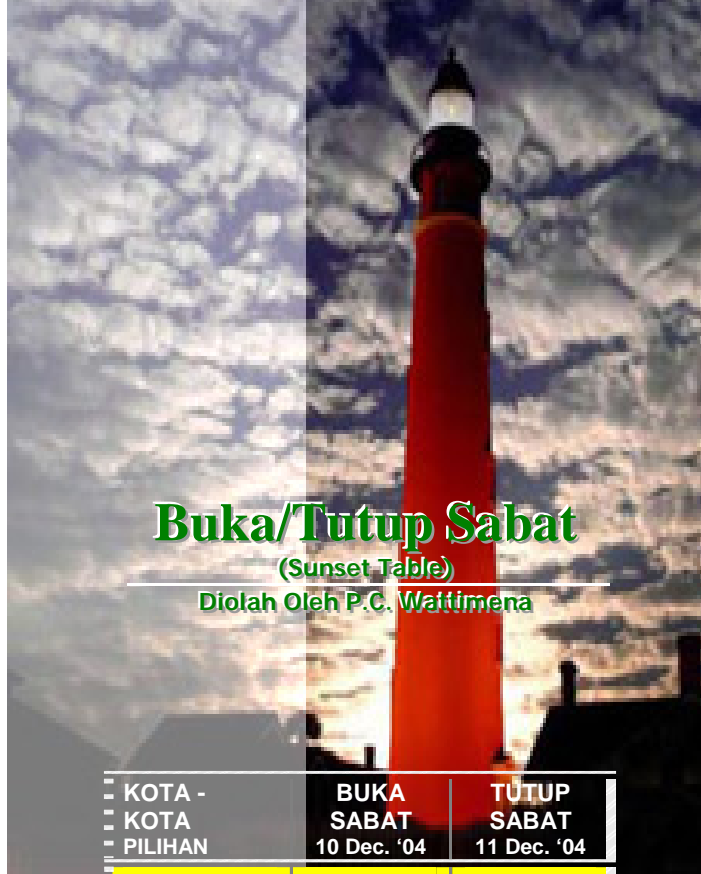
Kesimpulan

Apa yang tampil dalam uraian di artikel ini, sangat erat hubungannya dengan doktrin ketuhanan yang sering disebut dengan "Trinitas." Hal ini berhubungan erat dengan salah satu dasar kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh no. 2. Nama Allah di dalam Alkitab berdasarkan ilmu keselamatan tampil sebagai Kepribadian. Isi dasar kepercayaan itu dapat dibaca sebagai berikut:

Ada SATU ALLAH yang demi fungsi ilmu keselamatan diberi panggilan Bapa, Anak dan Roh Kudus. KETIGA OKNUM KEALLAHAN ini merupakan SUATU KESATUAN YANG TUNTAS DARI TIGA PRIBADI KEKALAN yaitu SATU SIFAT, SATU TABIAT, SATU MISI DAN SATU TUJUAN. Istilah umum di seputar dunia Kristen sering disebut TRINITAS. Sebutan Allah dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan Kepribadian. Dengan demikian, Allah itu kekal, Mahatahu, Mahatinggi, Mahakuasa, Mahahadir dan abadi. Allah itu tidak dapat dibatasi oleh ruang maupun waktu, karena keberadaannya di luar batas kemampuan pikiran manusia, namun demikian Allah dapat dikenal melalui Penyataan Diri-Nya Sendiri, teristimewa melalui Yesus Kristus sebagai Firman Allah yang menjadi Manusia. Allah sajalah yang layak untuk disembah selama-lamanya, diagungkan serta dilayani oleh seluruh ciptaan-Nya. Nama-Nya istimewa, spektakuler dan luar biasa, Satu-satunya Yang Patut dihormati (Ulangan 6:4; Matius 28:19; 2 Korintus 13:14; 1 Petrus 1:2; 1 Timotius 1:17; Wahyu 14:7; Ulangan 29:29; 1 Raja-raja 8:27; 2 Tawarikh 6:18; Ayub 11:7-9; Roma 11:33-36; Yohanes 1:1-18; Yesaya 66:1-2; Kisah 7:44-50; Mazmur 111:9).

PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D

DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



Buka/Tutup Sabat

(Sunset Table)
Diolah Oleh P.C. Waitimena

KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 10 Dec. '04	TUTUP SABAT 11 Dec. '04
Medan	18:15	18:16
Pekanbaru	18:09	18:10
Palembang	18:01	18:02
Jakarta	17:59	18:00
Semarang	17:46	17:47
Surabaya	17:37	17:38
Denpasar	18:30	18:31
Mataram	18:26	18:26
Pontianak	17:39	17:39
Banjarmasin	18:23	18:24
Balikpapan	18:10	18:11
Makassar	18:07	18:07
Kendari	17:52	17:53
Manado	17:34	17:34
Ambon	18:29	18:29
Tembagapura	17:56	17:56
Jayapura	17:38	17:38
Manila	17:27	17:28
Andrews Univ.*	17:14	17:14
GC at DC*	16:46	16:46
Loma Linda*	16:40	16:40
Seattle*	16:18	16:18
Delft*	16:32	16:32
Edison, N.J. *	16:31	16:31

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan **daylight savings time** pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Spiritisme Modern

(lanjutan)

Kesembuhan dari Sumber yang Lain

Bagian 25

“Pada masa kini perbaktian orang kafir telah diganti oleh hubungan-hubungan dan kontak-kontak tersembunyi, kegelapan dan mujizat-mujizat yang diadakan oleh para medium aliran spiritisme. ...Orang-orang lain telah tersesat oleh ajaran-ajaran Christian Science (Gereja Ilmu Pengetahuan Kristen), dan oleh aliran kepercayaan keagamaan dan agama-agama ketimuran lainnya.” (PK 210)

AJARAN PENYEMBUHAN ZAMAN BARU

Energi atau tenaga hidup alam semesta adalah dasar semua kehidupan. Para editor jurnal Zaman Baru berkata: “Semua sistem penyembuhan holistik memiliki kepercayaan yang sama, yaitu bahwa alam semesta merupakan kesatuan bidang energi.”

Franz Mesmer (1734-1815) mengguncangkan orang dalam bidang medis ketika ia mengutarakan teori bahwa penyembuhan dapat terjadi melalui *Tenaga-Dalam* yang disebut: *Animal Magnetism*. Ini disalurkan ketika seorang dokter secara lembut menyentuh atau memusatkan kesadarannya kepada pasiennya.

Tenaga yang vital ini, yang mendukung dan memelihara kehidupan, disebut dengan berbagai nama. Apa yang disebut oleh Mesmer sebagai *animal magnetism*, disebut sebagai *Chi* dalam bahasa China, disebut sebagai *Prana* oleh orang Hindu, disebut sebagai *Mana* oleh orang Polinesia, dan disebut sebagai *The Great Spirit (Roh hebat)* oleh orang Indian.

Ajaran Taoisme yang banyak diserap oleh Zaman Baru beranggapan bahwa penyakit atau kesehatan

terganggu adalah akibat adanya ketidak-seimbangan atau tersumbatnya aliran energi semesta yang mengalir melalui tubuh.

Dr. Wei Tsuei menegaskan: Pengobatan klasik China Kuno, *Nei Jing* menekankan bahwa kegiatan jiwa yang normal hanya dapat dipertahankan jika ada keseimbangan relatif di antara berbagai macam organ dalam. Dan juga jika ada keseimbangan antara organ-organ ini dan lingkungan luarnya. Kalau keseimbangan dan koordinasi ini hilang, maka masuklah penyakit.

Kepercayaan China menyatakan bahwa energi mengalir keluar dan masuk ke dalam tubuh. Kepercayaan Hindu memiliki ajaran yang serupa: bahwa energi mengalir melalui pusat psikis tubuh yang disebut *Cakra*. Ini dapat ditingkatkan melalui meditasi dan Yoga. (*Gerakan Penipuan di Akhir Zaman* oleh Jonathan D. James, hal. 68)

AKUPUNGTUR

Akupunktur yang usianya sudah kira-kira 4600 tahun bertumpu pada falsafah Taoisme tentang *Chi* atau tenaga hidup dan pada *Yin Yang*, yakni hubungan antara keseimbangan dan harmoni. Dalam sebuah artikel yang berjudul: *Traditional Chinese Medicine Goes High Tech*, penulisnya berkata: *Chi* dipercaya mengalir dalam tubuh manusia sepanjang 12 meridian yang disebut *Ching To*. Ketidakseimbangan aliran *Chi* menjadi sebab dari gagalannya fungsi tubuh.....Akupunktur melancarkan aliran ini dengan jalan menusukkan jarum-jarum sepanjang meridian pada beberapa dari 365 titik penyembuhan di mana tenaga *Yin* dan *Yang* saling menyilang.

Kepercayaan China mengatakan bahwa segala sesuatu di dunia ini termasuk dalam lima elemen yaitu: kayu, api, tanah (bumi), logam, air.

Setiap elemen berhubungan dengan berbagai organ tubuh.

	Api (Jantung)	
Kayu (Hati)	Tanah (Perut)	Logam (Paru-paru)
	Air (Ginjal)	

Di samping kelima hal di atas itu, juga tergantung atas: musim, bentuk bulan, waktu dan lain-lain. Semuanya itu mempengaruhi aliran *Yin* dan *Yang* dan menentukan titik mana yang dipilih untuk menusukkan jarum akupunktur dan juga menentukan tekniknya.

Dr. Alan Kosky seorang dokter menulis dalam *The Reaper*, ia memberikan kesaksian bahwa biasanya ia memakai akupunktur demi kebaikan para pasien. Akan tetapi ia berhenti melakukannya setelah menyelidikinya maka ia berkata:

“Yang paling aneh (efek samping yang merusak) adalah efek samping kejiwaan yang disebabkan oleh akupunktur, seperti: schizoprenia, depressi, gangguan jiwa, mencoba bunuh diri. Sering kali hal itu terjadi tidak lama setelah pengobatan, pada hal sang pasien tidak mempunyai sejarah masa lalu tentang masalah-masalah itu. Satu eksperimen yang menghebohkan menunjukkan bahwa EEG (gelombang otak) sang pasien berubah menjadi sama dengan EEG ahli akupunktur ketika ia menusukkan jarum-jarumnya. Efek yang sama terjadi ketika seorang spiritis menumpangkan tangannya pada seseorang dan menyembuhkannya.” (*Gerakan Penipuan di Akhir Zaman*, hal. 71).

Spiritisme Modern

HIPNOTIS

Diperkirakan sekitar 15.000 dokter di Amerika Serikat menggunakan hipnotis dengan sistem pengobatan konvensional dalam berbagai kasus medis. US News and World Report melaporkan: "Laporan-laporan dari jurnal utama seperti Gastroenterology dan Pediatrics menyatakan bahwa terapi hipnotis menolong pasien mengaktifkan kuasa mereka sendiri untuk menyembuhkan."

Dave Hunt seorang peneliti terkenal dan pengamat gerakan kultus, menceritakan hasil studi profesor psikologi, Charles Tart, tentang siswa 21 tahun yang bernama William: "Hubungan antara hipnotis dan kebatinan/mistik timur semakin jelas. Dalam beberapa tahap hipnotis, William menggambarkan pengalaman-pengalaman yang identik dengan pengalaman-pengalaman kosmis dan realisasi diri seperti pada praktik Yoga."

REFLEXOLOGY

Adalah teknik pijat kaki dari China yang dimaksudkan untuk mengobati penyakit dan menjaga keseimbangan tenaga hidup. Daerah di sekitar telapak kaki dipercaya mengatur aliran-aliran energi yang dapat dilancarkan melalui pijatan."

THERAPEUTIC TOUCH



Merupakan penyembuhan dengan suatu bentuk yang berdasarkan penumpangan tangan.

AROMATHERAPY

Merupakan penyembuhan dengan jalan menggunakan wewangian tertentu dan aroma yang eksotik.

IRIDOLOGY

Merupakan alternatif diagnosis medis yang berlandaskan pada study mata. Terutama bagian selaput mata.

HOMEOTHERAPY

Pengobatan secara holistik yang semakin populer. Teknik ini berlandaskan kepercayaan bahwa penyakit seharusnya diobati dengan obat yang membangkitkan gejala-gejala penyakit itu bangkit daripada menekan penyakit itu.

Kita sekarang ini sangat memerlukan pengetahuan yang mampu membedakan mana pengobatan yang menggunakan tenaga okultis dan mana yang tidak.

Dan hal itu dapat kita miliki dengan doa yang sungguh-sungguh minta pertolongan Roh Kudus yang menunjukkan segala kebenaran Tuhan. Johannes 16:13 berkata: "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; ..."

ROH NUBUAT MENJELASKAN:

"Para rasul atau pesuruh-pesuruh dari hampir semua bentuk aliran Spiritisme,

mengaku mempunyai kuasa penyembuhan. Mereka menyatakan kuasa itu sebagai: Aliran Listrik, Magnetisme, yang mereka namakan: 'Pengobatan Tenaga Dalam' atau menyimpan tenaga dalam pikiran manusia. Dan tidak sedikit orang, walaupun pada zaman kekristenan ini, pergi kepada orang-orang yang menyembuhkan dengan cara ini, gantinya PERCAYA AKAN KUASA ALLAH YANG HIDUP dan KEAHLIAN DOKTER-DOKTER YANG BERMUTU TINGGI." (PK 211)

Hanya kepada: PENDETA, dan HAMBА-HAMBА-NYA serta DOKTER

Umat-umat Tuhan, hendaklah mencari kesembuhan hanya kepada Tuhan dan agen-agen-Nya yaitu para pendeta atau hamba-hamba-Nya yang lain serta para dokter dan dokter spesialis. Tetapi jangan pergi kepada agen-agen yang lain dari itu. "Bila seorang menerima penyembuhan dari agen kegelapan maka ia akan berada di bawah pengendalian dari kuasa yang sama untuk masa yang akan datang. Dan kuasa itu TAMPAKNYA TAK MUNGKIN DIPATAHKAN LAGI." (PK 211)

— PDT. E. GULTOM
SEKRETARIS KEPENDETAAN UIKB

IBRAMSYAH RINDU MENANTIKAN KEDATANGAN YESUS YANG KEDUA KALI

Ibramsyah pemuda Muslim asal suku Banjar pada Sabat siang 4 Desember 2004 tampak berseri-seri oleh karena kedamaian hatinya bertekad untuk bergabung dengan umat Tuhan menantikan kedatangan-Nya yang kedua kali. Pada malam Sabat itu setelah menerima panggilan yang disampaikan oleh hamba Tuhan Pdt. ASM Tulalessy maka ke-7 jiwa yang rindu untuk dibaptiskan berdiri serentak menandakan kesiapan mereka untuk menyerahkan diri kepada Tuhan. Di antara mereka terdapat Ibramsyah, seorang pemuda berusia 37 tahun.

Keputusan Irmansyah berawal dari pekabaran kesehatan yang dikoordinir oleh Ztr. Rusmina Manafe yang merupakan program dalam setiap pertemuan kelompok. Irmansyah merasa tertarik untuk mendalami kebenaran firman Tuhan. Sahabatnya Sdr. Tendeng yang juga belum lama menjadi anggota GMAHK selalu mendampinginya pada setiap pertemuan. Selain itu pelayanan kesehatan dari malam ke malam oleh Dr. Daniel Poluan dari RS Pertamina Balikpapan melengkapi kebutuhan kesehatan jasmani para tamu yang hadir.

Bagi Ibramsyah tantangan dari keluarganya tidak membuatnya gentar dan menjadi bagian dari pergumulannya, oleh karena kabar tentang rencana baptisannya akhirnya sampai juga kepada keluarga mereka yang tinggal di

Samboja. Pernyataan untuk dikucilkan atau dikeluarkan dari daftar keluarga diberikan sebagai ancaman bilamana niat itu dilaksanakan. Namun oleh karena kuasa Roh Kudus yang bekerja membuat pemuda ini makin tegar dan tetap pada keputusannya.

KKR yang berlangsung hanya 11 hari merupakan KKR penuaian oleh karena jauh sebelumnya hamba Tuhan Pdtm. Siringoringo, gembala jemaat Batu Ampar beserta anggota awam telah melaksanakan rangkaian pelayanan dan perlawatan dengan giat. Puji syukur ke hadirat Tuhan oleh karena pada akhirnya ke-7 jiwa dengan latar belakang agama yang berbeda telah dibaptiskan oleh Pdt. ASM Tulalessy di kolam renang WIKA Balikpapan pada Sabat siang.

Segenap surga bersukacita bila ada jiwa yang dikumpulkan dalam kerajaan-Nya. Mereka yang telah menyerahkan diri untuk dibaptis adalah: Margaretta Sembiring, Risal Wattimena, Corry Mapaliey, Ibramsyah, Yosia Bavia, Zipora Ratungalo, dan Herna Afriyani. Mereka sebelumnya memeluk agama yang berbeda seperti Protestan, Pentakosta dan Muslim. Kepada segenap pembaca setia WAO agar kiranya mendoakan saudara-saudara kita ini supaya tetap setia dan boleh menjadi saluran berkat bagi sahabat-sahabatnya yang belum seiman.

Oleh P. Ramschie
WAO - BALIKPAPAN



UNDANGAN
UNDANGAN
SEMILAR 3 HARI
“Preparation
for the
Final Crisis”
Pembicara Pdt. Dr. R.H. Tauran

Rabu, 15 Desember 2004:
“Sunday’s Here”
Kamis, 16 Desember 2004:
“Discovering the Roots
of Adventism”
Jumat, 17 Desember 2004:
“The Family Under Attack”

Tempat: GMAHK, Menteng
Jl. Sawo No. 27
Jakarta Pusat
Waktu: Pukul 19:00 WIB - Selesai

Waktu berjalan cepat di tengah-tengah kesibukan sehari-hari. Banyak umat Tuhan tidak sempat memperhatikan berbagai perkembangan dunia termasuk kegenapan nubuatan. Setan menginginkan agar umat Tuhan senantiasa sibuk untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup di dunia (yang fana) sementara Tuhan sedang menyediakan bagi anak-anak-Nya suatu tempat yang kekal di surga.

Untuk Kalangan Sendiri